

# News

Phillips Petroleum (91-12) Pty Ltd  
Bayu-Undan Gas Recycle Project  
Perth, Western Australia 6005  
[www.conocophillips.com/bayuundan/](http://www.conocophillips.com/bayuundan/)



Contact: Blair Murphy  
08-8981-8666

## LAPANGAN KERJA DAN PENDAPATAN YANG MULAI MENGALIR DARI BAYU-UNDAN

PERTH, Sept. 25, 2002 - Tahap awal pelaksanaan Proyek Daur-Ulang Gas Bayu-Undan – yang akan selesai bulan ini – telah menyediakan lapangan kerja dan ketrampilan baru bagi masyarakat Timor Lorosae, merangsang investasi baru serta memberikan pemasukan pendapatan bagi pemerintah Timor Lorosae.

Pimpinan Phillips Petroleum (91-12) Pty Ltd, Dr Stephen Brand, mengatakan bahwa sejumlah 49 orang putra Timor Lorosae telah dipekerjakan di tengah laut dan 11 lainnya dipekerjakan di berbagai bagian pendukung lainnya di daratan.

Dr Brand, yang beberapa hari lalu mendampingi Perdana Menteri Mari Alkatiri, Menteri Keuangan Maria Madalena Boavida Brites, serta Menteri Transportasi dan Komunikasi Ovidio Amaral, dalam kunjungan mereka ke ladang minyak Bayu-Undan di Laut Timor, mengatakan bahwa rencana untuk melatih dan mempekerjakan lebih banyak lagi putra-putri Timor Lorosae, termasuk para veteran, akan dilanjutkan apabila kerangka aturan yang dibutuhkan telah selesai.

“Dalam rangka melanjutkan secara meyakinkan investasi-investasi yang dibutuhkan, Dewan Direksi ConocoPhillips\* dan Dewan para penanam modal Bayu-Undan, perlu melihat perjanjian Laut Timor diratifikasi serta kerangka aturan dan stabilitas fiskal telah selesai dikerjakan oleh Pemerintah dan Parlemen Timor Lorosae paling lambat pada akhir bulan ini (September)”, kata Dr. Brand.

“Semakin cepat kerangka aturan itu selesai, semakin cepat pula keuntungan yang berarti dari Bayu-Undan masuk ke Timor Lorosae”.

Dr Brand mengatakan ConocoPhillips berencana untuk menggunakan 2 juta dolar Amerika Serikat hingga Maret 2004 bagi pelatihan putra-putri Timor Lorosae untuk bekerja di proyek tersebut ditambah dengan dana sebesar US \$500,000 per tahun selama jangka waktu 10 tahun sebagai tambahan bagi *on the job training*.

Sementara itu, para kontraktor ConocoPhillips telah menghabiskan dana lebih dari US\$100,000 bagi kepentingan pelatihan bagi putra-putri Timor Lorosae mulai dari kursus Bahasa Inggris sampai kepada pelatihan pertolongan pertama, dan dari pemadam kebakaran dan helikopter serta keselamatan diri di laut sampai ke kualifikasi sebagai pelaut. Kontraktor yang lainnya memperkirakan akan

menghabiskan kurang lebih US\$120,000 untuk pelatihan bagi putra-putri Timor Lorosae pada tahap akhir di tengah laut.

Dr Brand mengatakan bahwa walaupun jumlah pekerjaan langsung dengan ConocoPhillips serta para kontraktornya terbatas, pendapatan bagi pemerintah dan bisnis-bisnis lokal adalah juga penting.

“Pemerintah mengenakan biaya pajak pabean kurang lebih US\$20,000 bagi sebuah sistem komunikasi untuk lapangan Helikopter CHC di Dili, dan pendapatan bulanan sebesar US\$5,600 telah mulai masuk ke kas pemerintah setiap bulannya dari hasil pajak bepergian para kru yang berangkat ke lokasi di laut dan ke Darwin atau ke tempat-tempat tujuan luar negeri lainnya.

“Demikian juga, operator helikopter menghabiskan dana sekitar US\$65,000 setiap bulannya untuk akomodasi di Dili bagi para penerbang dan para kru, demikian pula dalam bentuk pembayaran kepada para sub-kontraktor lokal serta buruh, dan jasa-jasa lokal lainnya”.

Dr Brand mengatakan bahwa penyediaan lapangan kerja termasuk semua kegiatan-kegiatan itu adalah sejalan dengan kebulatan tekad perusahaannya yang melihat proyek Bayu-Undan sebagai sebuah *partnership* antara Timor Lorosae dengan ConocoPhillips.

“Yang dibutuhkan sekarang adalah agar Pemerintah Timor Lorosae dan Pemerintah Australia segera meratifikasi Perjanjian Laut Timor dan menyetujui pungutan-pungutan pajak yang berkaitan dengannya, serta ketentuan tentang stabilitas fiskal, aturan-aturan tentang *abandonment*, valuasi gas termasuk rencana pengembangan gas, sehingga dengan demikian, bersama-sama, kita dapat merangsang pertumbuhan investasi baru berikut penyediaan lapangan kerja termasuk memberikan pemasukan tetap bagi negara”.

“ConocoPhillips berencana untuk menjadi partner Timor Lorosae untuk jangka panjang selama bertahun-tahun. Saya sangat yakin bahwa hal itu akan membawa keuntungan bagi kita semua”.

\* Pada tanggal 30 Agustus 2002, Perusahaan Phillips Petroleum, Perusahaan Pengasuh Phillips Petroleum (91-12) Pty Ltd, dan Conoco Inc. bergabung untuk membentuk ConocoPhillips.

**NOTES TO MEDIA:**

**Photo 1** - Dr Stephen Brand, President of Phillips Petroleum\* (91-12) Pty Ltd, and East Timor's Prime Minister Mari Alkatiri, Finance Minister Maria Madalena Boavida Brites, and Transport and Communications Minister Ovidio Amaral, Bayu-Undan with East Timorese workers.

**Photo 2** - Finance Minister Maria Madalena Boavida Brites, President of Phillips Petroleum Dr Stephen Brand, Prime Minister Mari Alkatiri, Transport and Communications Minister Ovidio Amaral, and an East Timorese worker at one of the Bayu-Undan platforms in the Timor Sea.